

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pematangsiantar termasuk kategori kurang baik dengan persentase 63%. Pada tahap pembiasaan ditemukan ketidak konsistenan pembiasaan membaca oleh seluruh warga sekolah. Pada tahap pengembangan kurangnya tindak lanjut bentuk tanggapan lisan dan tulisan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa. Pada tahapan pembelajaran tidak adanya tagihan akademik dan nonakademik yang dilakukan serta kurangnya pemahaman guru IPS mengenai pembelajaran literasi di kelas pada tahap pembelajaran.
2. Pada Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Pematangsiantar terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung literasi yaitu adanya waktu khusus yang disediakan sekolah yaitu 15 menit sebelum memulai pembelajaran setiap hari Rabu dan adanya pojok baca kelas. Sedangkan faktor penghambat penerapan literasi yaitu penyediaan buku nonpelajaran yang masih sedikit, tidak jarang dapat mengurangi jam pelajaran pertama dan biasanya ada saja siswa yang malas membaca dengan alasan-alasan tertentu.
3. Upaya menumbuhkan budaya literasi siswa kelas VIII pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pematangsiantar adalah sekolah membuat jadwal kunjungan sekali seminggu ke perpustakaan untuk masing-

masing kelas, dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa seperti: lomba cerdas cermat, membaca puisi, menulis cerpen, membaca dongeng dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi serta kontribusi positif kepada pihak sekolah dan seluruh guru yang ada di SMP Negeri 2 Pematangsiantar yaitu sebagai berikut:

1. Pihak sekolah menyediakan lebih banyak lagi buku-buku yang dapat menambah wawasan siswa, terutama buku non pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Mengembangkan potensi guru dan warga sekolah lainnya dalam mengikuti pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan literasi sehingga dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan intelektual peserta didik.
3. Guru IPS memvariasikan bahan bacaan kepada siswa dan mengasah keterampilan siswa dengan variasi membaca, menyimak, menulis dan mendengar supaya siswa memiliki semua keterampilan tersebut.
4. Menyebarkan dan merekomendasikan kepada pemangku kebijakan-kebijakan di desa atau kelurahan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah pada sekolah-sekolah yang ada di desa atau kelurahan tersebut.

5. Guru IPS dan siswa dapat menggunakan buku paket mata pelajaran atau alternatif lain sebagai teks bacaan gerakan literasi sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY